

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Uang merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian diseluruh dunia. Bagi seorang ekonom, uang adalah persediaan aset yang dapat dengan segera digunakan untuk melakukan transaksi. Uang memiliki fungsi sebagai penyimpan nilai, unit hitung, dan media pertukaran.

Uang adalah alat tukar yang sah sehingga dari salah satu fungsi uang sebagai media pertukaran dapat dilakukan untuk transaksi oleh publik dan perseorangan. Transaksi yang dilakukan dengan uang salah satunya adalah dengan melakukan perdagangan. Untuk memperlancar proses perdagangan setiap Negara memiliki alat tukarnya yaitu mata uang masing-masing yang ada di Negara tersebut. Proses perdagangan yang dilakukan tidak hanya di suatu wilayah namun juga terjadi dan dilakukan antar Negara. Perbedaan mata uang suatu Negara dengan Negara lain dikenal dengan istilah kurs.

Kurs menjadi salah satu alat untuk mengukur dan untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu Negara. Hal ini ditunjukkan ketika nilai mata uang stabil, maka Negara tersebut memiliki perekonomian yang stabil, dan sebaliknya ketika nilai mata uang di suatu Negara tidak stabil, maka perekonomian di Negara tersebut juga mengalami perekonomian yang tidak stabil.

Perubahan nilai mata uang suatu Negara bisa mengalami Apresiasi atau mengalami Depresiasi. Apresiasi adalah kenaikan nilai tukar Negara tertentu terhadap nilai mata uang Negara lain, sedangkan depresiasi mata uang adalah penurunan nilai tukar mata uang Negara tertentu terhadap nilai mata uang Negara lain. Mata uang yang digunakan sebagai acuan dan pembanding dalam transaksi tukar menukar salah satunya adalah mata uang Dollar Amerika Serikat, hal ini dikarenakan mata uang Dollar merupakan salah satu mata uang yang kuat, oleh karena itu mata uang Dollar menjadi acuan sebagian besar Negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Selain itu alasan menggunakan Dollar dan bukan menggunakan mata uang yang nilainya cenderung stabil seperti Euro, Yen, dll dikarenakan Dollar Amerika menjadi mata uang internasional yang ada dimana-mana dan mata uang Dollar menjadi acuan untuk melakukan transaksi perdagangan terbesar di dunia dan di Indonesia sendiri masih adanya ketergantungan terhadap mata uang Dollar karena perdagangan di Indonesia masih menggunakan Dollar Amerika.

Indonesia pernah mengalami perubahan radikal antara tahun 1986-2003, yang pertama adalah apresiasi nilai tukar rupiah yang terus menerus terjadi sejak tahun 1986-1988 dan yang kedua adalah depresiasi drastis dari nilai tukar rupiah karena krisis keuangan asia yang terjadi tahun 1997. Indonesia mengalami krisis nilai tukar pada tahun 1997-1998 yang telah memberikan dampak negatif terhadap perekonomian di Indonesia. Krisis ekonomi tersebut membuat nilai tukar, inflasi, suku bunga dan variable ekonomi lainnya mengalami perubahan.

Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS tentu mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhinya selain dari kondisi makro ekonomi yang digunakan sebagai variable yang bebas dalam mempengaruhi perubahan nilai tukar Rupiah adalah juga termasuk aspek perekonomian, politik, sosial dan psikologi.

Tingkat inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang mempunyai hubungan dengan nilai tukar. Inflasi menjadi suatu masalah disetiap Negara. Variabel inflasi mempunyai hubungan yang erat dengan variabel lainnya. Inflasi terjadi salah satunya karena terlalu banyak jumlah uang beredar di masyarakat, krisis energi, kenaikan upah dan masih banyak lagi yang mempengaruhi terjadinya inflasi. Secara teoritis, inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan berlangsung secara terus menerus akibat terjadinya kenaikan permintaan agregat atau penurunan penawaran agregat. Oleh karena itu, menurut Sadono inflasi harus dapat diatasi, karena inflasi yang buruk menyebabkan penurunan investasi diikuti dengan turunnya kegiatan ekonomi, menambah pengangguran dan mengakibatkan lambatnya pertumbuhan ekonomi.

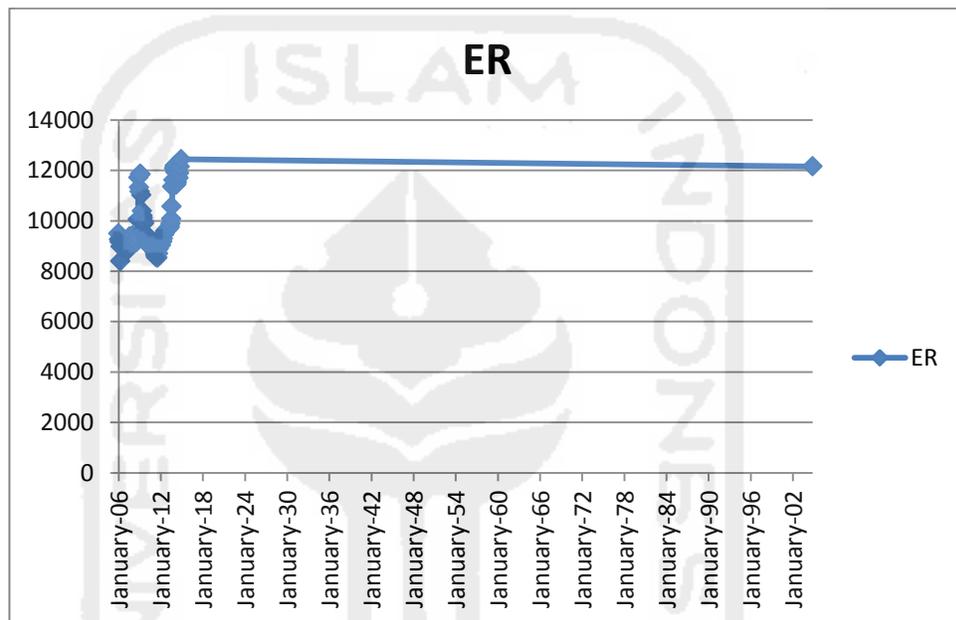
Indikator makro ekonomi lainnya yang mempengaruhi nilai tukar adalah tingkat suku bunga. Fluktuasi nilai tukar yang berimplikasi terhadap tingkat inflasi yang akhirnya mengakibatkan pula kebijakan Bank Sentral, dalam hal ini adalah Bank Indonesia membuat kebijakan menaikkan atau menurunkan tingkat bunga domestik. Kebijakan yang dilakukan oleh Bank Sentral ini diharapkan dapat menciptakan stabilisasi nilai Rupiah. Hal ini disebabkan karena perubahan dari

tingkat suku bunga itu memberikan pengaruh terhadap aliran dana suatu Negara (investasi) yang akhirnya akan mempengaruhi pula permintaan atau penawaran nilai tukar mata uang.

Selain itu, kondisi makro ekonomi lain yang menyebabkan perubahan nilai tukar Rupiah adalah Jumlah Uang Beredar. Telah diketahui bahwa variable-variabel ekonomi makro tersebut saling mempunyai hubungan yang erat satu sama lainnya. Jumlah uang beredar secara relatif mempengaruhi nilai tukar baik itu di dunia maupun di dalam negeri. Ketika jumlah uang beredar disuatu Negara tersebut tinggi, maka dapat menyebabkan nilai tukar mengalami depresiasi dan sebaliknya ketika jumlah uang beredar tersebut rendah, maka akan menyebabkan nilai tukar mata uang tersebut akan mengalami apresiasi. Kebijakan ini dilakukan oleh Bank Sentral dalam mempengaruhi untuk menaikkan atau menurunkan jumlah uang beredar melalui instrumen-instrumen moneter. Dalam penelitian ini menggunakan M2 yang dikarenakan M2 merupakan uang beredar dalam artian luas dan M2 adalah sebagai likuiditas perekonomian dibandingkan dengan uang beredar seperti M1 dan M3.

Variable ekonomi makro lainnya adalah Indeks Produksi Industri. Produksi industri adalah data bulanan yang mengukur total produksi dari seluruh industri seperti pabrik, pertambangan, dll. IPI memiliki hubungan yang erat dengan variable lainnya seperti tingkat inflasi dan suku bunga. Pengaruh IPI ini juga berhubungan dengan nilai tukar. Peningkatan IPI dapat menyebabkan penguatan (apresiasi) mata uang domestik. Dalam penelitian ini menggunakan variabel indeks produksi industri karena sektor industri merupakan salah satu tulang punggung perekonomian

Indonesia mengingat kontribusi sektor industri terhadap PDB sebesar 23,61% (tahun 2012). Sehingga PDB turut berperan dalam nilai tukar. Hal itulah yang mendasari penelitian ini menggunakan Indeks Produksi Industri sebagai variabel independen dalam penelitian ini



Sumber : Bank Indonesia

Gambar 1.1

### Perkembangan Nilai Tukar Rupiah/Dollar AS

Periode Bulanan, Tahun 2006-2014

dalam Rupiah/Dollar AS

Dari gambar (1.1) maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 nilai tukar Rupiah berada di kisaran Rp.9.000/Dollar AS, dan terus berfluktuasi, sehingga pada tahun 2008 saat Indonesia mengalami krisis berpengaruh secara signifikan terhadap kurs

Rupiah yang terdepresiasi tajam ke kisaran Rp.11.000/Dollar AS, sampai dengan bulan September sehingga pada pertengahan tahun 2009, nilai tukar Rupiah kembali mengalami apresiasi menjadi Rp.9.000/Dollar AS, sampai pada akhir tahun 2013, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar kembali terdepresiasi seperti krisis yang terjadi pada tahun 2008 lalu. Seiring berjalannya waktu, sampai pada tahun 2014, nilai Rupiah terhadap Dollar berada di kisaran Rp.12.000/Dollar AS.

Menurut Dornbusch (1976) mengatakan bahwa fluktuasi-fluktuasi mata uang jangka pendek adalah harga yang melekat jangka pendek dalam pasar komoditas dan tenaga kerja. Penyesuaian dari harga komoditas tersebut jauh lebih lambat dibanding dengan tingkat-tingkat suku bunga dan nilai tukar dalam pasar keuangan.

Adapun model nilai tukar mata uang yang dimiliki oleh Dornbusch (1976) mengatakan bahwa peningkatan penawaran uang di Indonesia bisa mengurangi kekuatan untuk meminta rupiah dan mendorong rupiah menjadi depresiasi. Namun, disisi lain, ketika suku bunga di Indonesia lebih tinggi dibanding suku bunga Negara lain atau global, maka investor asing akan terdorong untuk berinvestasi di Indonesia. Ketika investasi meningkat, maka akan menyebabkan rupiah mengalami apresiasi, sedangkan kenaikan inflasi akan memicu naiknya barang-barang yang dibutuhkan masyarakat sehingga menyebabkan depresiasi pada nilai tukar rupiah.

Dengan melihat penjelasan latar belakang diatas akan ada terdapat masalah-masalah yang ada maka penulis tertarik dan mengajukan judul skripsi ini yaitu,

### **“ANALISIS NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA**

**TAHUN 2006-2014”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Indonesia merupakan Negara berkembang. Meski demikian, Indonesia sama halnya dengan Negara-negara lainnya selalu berusaha untuk menjaga kestabilan nilai tukar mata uang Rupiah. Dalam menjaga kestabilan tersebut, Pemerintah banyak melakukan berbagai kebijakan melalui Bank Sentral Indonesia yaitu Bank Indonesia dengan tujuan agar nilai tukar mata uang Rupiah dalam keadaan yang stabil. Hal ini bertujuan agar Indonesia terus berada pada perekonomian yang baik, karena salah satu cerminan suatu Negara yang ekonominya baik adalah kestabilan nilai tukar mata uangnya. Naik turunnya nilai tukar mata uang suatu Negara dalam hal ini adalah Rupiah tentu dari berbagai faktor yang bersifat ekonomi ataupun bersifat non ekonomi.

Penggunaan variabel inflasi dengan indikator IHK, M2, BI Rate dan Indeks Produksi Industri guna menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah, menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Mengapa hal ini menjadi menarik? Karena faktor-faktor tersebut merupakan aspek yang turut menunjukkan keadaan makroekonomi suatu Negara dalam hal ini adalah Indonesia. Selain itu, hal ini dapat menunjukkan bagaimana pengaruh atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Oleh karena alasan itulah perlu diadakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara Inflasi, M2, BI Rate dan IPI terhadap nilai tukar.

Inflasi menggambarkan tingkat kenaikan harga barang yang terdapat di suatu masyarakat. Tingkat harga tersebut yang mempengaruhi bagaimana jumlah

permintaan dan bagaimana jumlah penawaran uang. Peningkatan suatu harga-harga barang dapat mendorong munculnya inflasi. Korelasi dari masalah ini adalah ketika terjadinya inflasi, akan menyebabkan daya beli masyarakat atau konsumen menjadi turun dengan kata lain konsumsi akan menurun, karena dengan jumlah uang yang sama pada saat tidak terjadi inflasi, uang tersebut tidak dapat membeli barang yang sama pada tahun ini pada saat terjadinya inflasi. Hal ini lah yang mendorong mata uang menjadi depresiasi.

Jumlah Uang Beredar turut mempengaruhi nilai tukar. Saat jumlah uang beredar tinggi di masyarakat maka nilai tukar akan mengalami depresiasi. Hal ini disebabkan karena tingginya jumlah uang yang beredar akan membuat nilai dari uang tersebut semakin melemah.

Variabel lain yang turut menentukan nilai tukar Rupiah adalah BI Rate. Kebijakan yang dilakukan untuk menaikkan atau menurunkan suku bunga adalah kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Menurut Situmeang (2010) mengatakan bahwa investor yang berinteraksi secara global akan mencari Negara dengan tingkat suku bunga yang menguntungkan. Ketika suku bunga meningkat atau lebih tinggi dibanding suku bunga Negara lain, maka investasi akan menurun, saat investasi menurun maka konsumsi juga akan turun karena masyarakat lebih cenderung *saving*. Oleh karena itu hal ini menyebabkan nilai mata uang mengalami depresiasi.

Indeks Produksi Industri merupakan sebuah ukuran untuk mengetahui bagaimana produksi-produksi dari perusahaan atau industri di suatu Negara bekerja.

Ketika produksi industri tersebut tinggi artinya produksi dari industri-industri tersebut baik dan ketika ini terjadi maka mengakibatkan nilai mata uang akan mengalami apresiasi. Namun sebaliknya ketika nilai dari IPI tersebut rendah juga dapat menyebabkan nilai mata uang tersebut akan mengalami depresiasi.

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat?
2. Bagaimana Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) pada Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat?
3. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga (BI Rate) pada Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat?
4. Bagaimana Pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI) pada Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dari peneliian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Suku Bunga BI Rate terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI) terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan di bidang ekonomi, sehingga penulis dapat mendalami dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu EKonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, sehingga dapat memberikan banyak manfaat terhadap banyak orang.
2. Penelitian ini merupakan gambaran mengenai hubungan antara Inflasi, JUB, BI Rate dan IPI terhadap nilai tukar Rupiah dan dengan harapan penelitian ini dapat membantu mencari jalan keluar dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan nilai tukar Rupiah.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan oleh penulis agar dapat menjadi bahan rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Hasil dari penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat menjadi tambahan data dan dapat menjadi masukan bagi perumus kebijakan-kebijakan di Indonesia dalam penetapan kebijakan mengenai Inflasi, JUB, BI Rate dan IPI.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang unsure-unsur penelitian yang memuat penelitian-penelitian terlebih dahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Bab ini juga berisi teori-teori yang mendasari dilakukannya penelitian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan hipotesis mengenai penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas tentang jenis dan sumber data, menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan agar bisa mengoperasionalkan di dalam penelitian dan membahas metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai data penelitian , menyajikan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dari analisis data. Bab ini juga membahas semua temuan-temuan dari hasil penelitian analisis.

## BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dari analisis yang dilakukan pada bagian bab sebelumnya. Simpulan ini juga harus telah menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan implikasi sebagai hasil dari simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga pada bab ini dapat ditarik dari implikasi teoritis dari penelitian ini.

### BAGIAN AKHIR

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari dua hal, daftar pustaka yang disusun seperti pada rancangan penelitian dan lampiran dipakai untuk mendapatkan data atau keterangan yang lain dengan tujuan untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian inti.